

Kode Etik Guru: Pedoman Sikap, Tanggung Jawab, dan Nilai dalam Mengajar

Ronaa Abiyyah Septiani¹ Rizky Ayu Wachdani² Siti Halimatus Sakdiyah³

A. Kode Etik sebagai Kompas Moral dalam Dunia Pendidikan

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik pembimbing, teladan, motivator, serta pembentuk karakter generasi bangsa. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Naibaho & Lumbantoruan, 2025). Oleh sebab itu, keberadaan kode etik guru menjadi landasan penting dalam mengatur perilaku dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan.

Ronaa Abiyyah Septiani, Rizky Ayu Wachdani, Siti Halimatus Sakdiyah

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang ²SD Negeri Tanjungrejo 4

*Email: ronaaabiyyahs@gmail.com, ayurizkywachdani@gmail.com

© 2025 Kanjuruhan Press

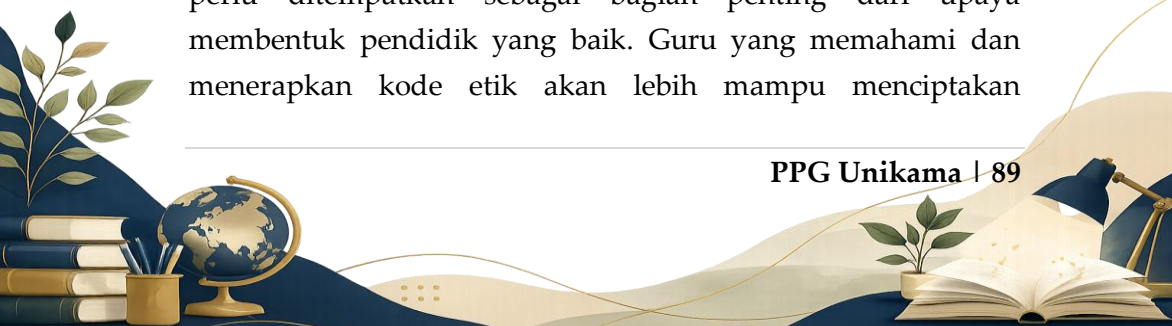
Septiani, R., Wachdani, R., & Sakdiyah, S. (2026). *Kode Etik Guru: Pedoman Sikap, Tanggung Jawab, dan Nilai dalam Mengajar* (Ariffudin, I.). *Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai: Bunga Rampai Refleksi dan Inovasi* (hlm. 88-100) Malang: Kanjuruhan Press.



Kode etik guru merupakan seperangkat norma dan nilai moral yang dijadikan pedoman dalam menjalankan profesi keguruan (Harahap, 2024). Kode etik membantu guru dalam menentukan sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan nilai profesionalisme pendidikan. Selain menjadi pedoman perilaku, kode etik juga berfungsi menjaga martabat profesi guru agar tetap dihormati oleh masyarakat. Kode etik guru berfungsi untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga kesejahteraan anggota profesi, meningkatkan pengabdian, meningkatkan mutu profesi, serta memperkuat organisasi profesi (Zacky, 2016). Dengan demikian, kode etik tidak hanya mengatur perilaku individu guru, tetapi juga menjaga kehormatan profesi guru secara kolektif.

Dalam konteks pendidikan modern, kebutuhan terhadap kode etik semakin penting karena guru menghadapi situasi yang semakin kompleks. Guru berhadapan dengan keberagaman peserta didik, perkembangan teknologi, tuntutan akademik, perubahan sosial, serta meningkatnya perhatian masyarakat terhadap perlindungan anak. Situasi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya cerdas secara pedagogik, tetapi juga matang secara etis. Selengkapnya Maxwell & Schwimmer (2016) menegaskan bahwa pendidikan etika profesi bagi calon guru penting karena guru akan menghadapi berbagai dilema moral dalam praktik pendidikan. Guru tidak cukup hanya dibekali strategi mengajar, tetapi juga perlu dipersiapkan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab secara moral.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai kode etik guru perlu ditempatkan sebagai bagian penting dari upaya membentuk pendidik yang baik. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik akan lebih mampu menciptakan



pembelajaran yang menghargai peserta didik, menjaga hubungan profesional, serta mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang positif dan berkarakter.

B. Memahami Kode Etik Guru dalam Profesi Pendidikan

Kode etik guru dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip moral dan profesional yang menjadi pedoman guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Kode etik membantu guru memahami sikap yang perlu dilakukan serta tindakan yang harus dihindari selama proses pembelajaran. Hal ini penting karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik yang sedang berkembang secara intelektual, sosial, emosional, dan moral.

Dalam profesi pendidikan, kode etik memiliki dua fungsi utama. Pertama, kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional. Artinya, guru memiliki acuan dalam bertindak, baik ketika berhubungan dengan peserta didik, orang tua, rekan sejawat, sekolah, maupun masyarakat. Kedua, kode etik berfungsi sebagai penjaga martabat profesi guru agar tetap dipercaya dan dihormati oleh masyarakat (Panjaitan & Naibaho, 2024). Lebih lanjut, Maxwell & Schwimmer (2016) menjelaskan bahwa kode etik guru membantu guru menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab. Namun, kode etik tidak berarti guru harus mengikuti aturan secara kaku. Guru tetap perlu berpikir bijak dan menyesuaikan keputusan dengan kondisi yang dihadapi di sekolah maupun di kelas.

Selain itu, pengenalan terhadap kode etik seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan calon guru. Hal ini penting agar guru memahami tanggung jawab moral dalam profesinya sejak awal. Dengan demikian, kode etik bukan hanya



dipahami saat terjadi pelanggaran, tetapi menjadi pedoman dalam membangun sikap profesional sebagai pendidik.

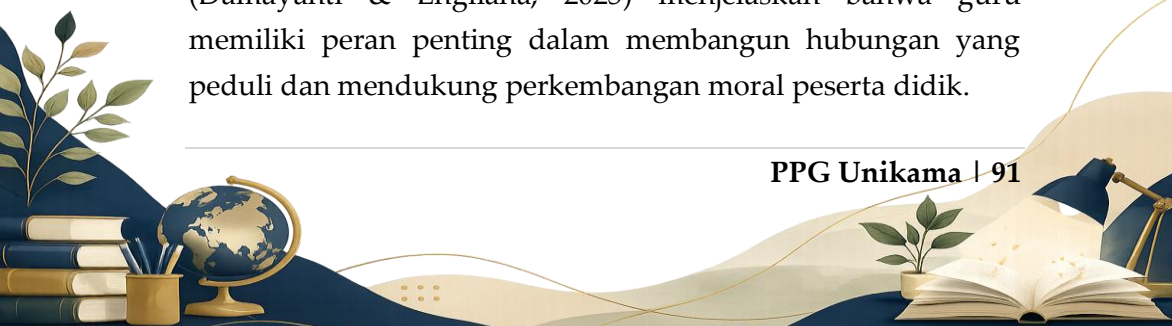
C. Nilai-Nilai Yang Menjadi Jiwa Profesi Guru

Kode etik guru mengandung nilai-nilai utama yang perlu dihidupkan dalam proses mengajar. Nilai-nilai tersebut meliputi integritas, keadilan, tanggung jawab, kepedulian, dan keteladanan (Soumilena, 2025). Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi guru dalam bersikap, mengambil keputusan, dan menjalankan tugas sebagai pendidik.

Nilai integritas mengajarkan guru untuk bersikap jujur dan konsisten dalam menjalankan tugas. Guru yang memiliki integritas tidak memanipulasi nilai, tidak menyalahgunakan wewenang, dan tidak menggunakan posisinya untuk kepentingan pribadi. Selain itu, guru juga perlu bersikap adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun kedekatan personal.

Nilai tanggung jawab juga penting dalam profesi guru. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, menjalankan tugas secara sungguh-sungguh, serta memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi, tetapi juga mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, nilai kepedulian menjadi bagian penting dalam kode etik guru. Guru yang peduli tidak hanya memperhatikan hasil belajar siswa, tetapi juga kondisi emosional, sosial, dan perkembangan kepribadian mereka. (Damayanti & Engliana, 2025) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang peduli dan mendukung perkembangan moral peserta didik.



Nilai keteladanan juga menjadi bagian penting dalam profesi guru. Peserta didik sering belajar dari sikap dan tindakan guru sehari-hari. Guru yang bersikap sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai dalam kode etik tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Lebih lanjut, Chen & Shih (2025) menjelaskan bahwa etika kepedulian dapat memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik karena pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada hubungan sosial dan emosional di kelas. Dengan demikian, kode etik guru membantu guru menghubungkan nilai moral dengan praktik mengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih positif dan bermakna.

D. Menghidupkan Kode Etik dalam Praktik Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, implementasi kode etik guru memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam membangun suasana kelas yang nyaman, disiplin, dan menghargai siswa. Guru yang menerapkan kode etik dengan baik cenderung mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik sehingga siswa merasa lebih aman dan termotivasi dalam belajar. Sikap seperti berbicara sopan, bersikap adil, serta menghargai pendapat siswa menjadi bentuk nyata penerapan kode etik dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kode etik guru tidak hanya berkaitan dengan aturan profesi, tetapi juga mempengaruhi kenyamanan dan semangat belajar siswa di kelas. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka



cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Della Sari Manalu & Dorlan Naibaho, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan etika profesi guru dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Penelitian lain oleh (Khoriiidah et al., 2025) juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki sikap profesional terbukti meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian (Prasinta, 2024) menjelaskan bahwa implementasi kode etik guru berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang profesional dan mendukung kualitas pembelajaran.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai aturan profesi, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap kualitas proses belajar mengajar. Adapun ringkasan hasil beberapa penelitian terkait implementasi kode etik guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Peneliti	Hasil Penelitian	Dampak dalam Pembelajaran
Manalu dan Naibaho (2025)	Penerapan etika profesi guru dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa	Hubungan guru dan siswa menjadi lebih baik dan komunikasi pembelajaran lebih nyaman
Khoriiidah et al. (2025)	Sikap profesional guru mampu meningkatkan	Siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah

	partisipasi, minat belajar, dan pemahaman siswa	memahami materi pembelajaran
Prasinta (2024)	Implementasi kode etik guru berperan dalam membangun budaya sekolah yang profesional	Suasana sekolah dan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mendukung proses belajar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi kode etik guru memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kode etik tidak hanya membantu guru menjalankan tugas secara profesional, tetapi juga mendukung terciptanya hubungan yang baik dengan siswa, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

E. Menjaga Integritas Guru di Tengah Berbagai Tantangan

Penerapan kode etik guru tidak selalu berjalan dengan mudah. (Rizkasari et al., 2022) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi sikap dan keputusan saat mengajar. Beban administrasi yang banyak, jumlah siswa yang besar, tekanan pencapaian akademik, keterbatasan fasilitas, hingga perkembangan teknologi sering membuat guru berada dalam situasi yang cukup kompleks. Kondisi tersebut menuntut guru

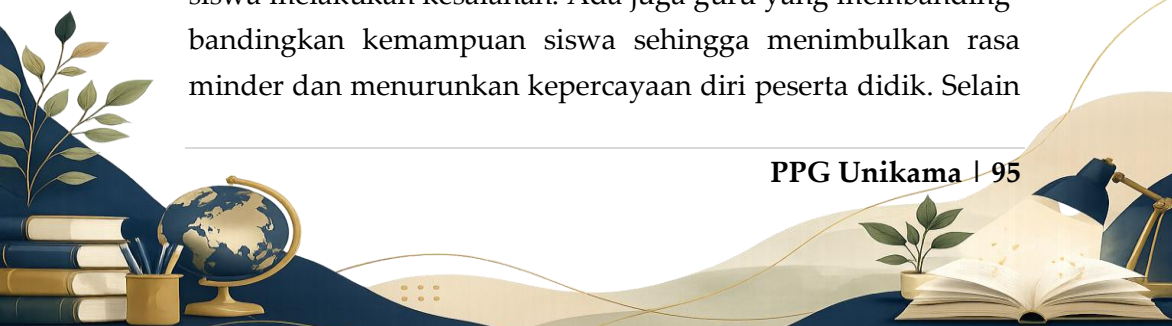


untuk tetap mampu bersikap profesional dan menjaga etika selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan (Johnson & Liu, 2022), ada beberapa hambatan yang sering muncul dalam penerapan kode etik guru, seperti perbedaan pemahaman antar guru, penerapan yang belum konsisten, dan kurangnya pengawasan atau monitoring dari sekolah. Meskipun sebagian guru telah memahami isi kode etik, dalam praktiknya masih ada guru yang kesulitan menerapkannya secara konsisten, terutama ketika menghadapi siswa dengan karakter yang beragam. Misalnya, beberapa guru masih menggunakan nada tinggi atau memberikan respons emosional saat kondisi kelas sulit dikendalikan.

Selain itu, guru juga sering menghadapi situasi yang memerlukan keputusan cepat di luar aturan tertulis. Contohnya, guru harus menentukan apakah akan mengikuti aturan sekolah secara penuh atau menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa tertentu. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik tidak dapat dilakukan secara kaku, tetapi membutuhkan kebijaksanaan, pengendalian emosi, dan kemampuan memahami kondisi kelas.

Dalam praktik pendidikan, pelanggaran kode etik guru juga masih ditemukan di lingkungan sekolah. Bentuk pelanggaran tersebut dapat berupa penggunaan bahasa yang kurang mendidik, perlakuan tidak adil terhadap siswa, kurangnya disiplin saat mengajar, hingga penyalahgunaan media sosial (Rusman & Rosdiana, 2025). Beberapa guru terkadang masih mempermalukan siswa di depan kelas ketika siswa melakukan kesalahan. Ada juga guru yang membandingkan kemampuan siswa sehingga menimbulkan rasa minder dan menurunkan kepercayaan diri peserta didik. Selain



itu, penggunaan media sosial yang tidak bijak, seperti membagikan informasi pribadi siswa atau membuat komentar yang tidak pantas, juga dapat merusak citra profesional guru.

Pelanggaran kode etik tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Siswa dapat merasa takut, tidak nyaman, kehilangan motivasi belajar, bahkan menjadi kurang percaya kepada guru. Jika kondisi ini terjadi terus-menerus, suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif dan hubungan antara guru dengan siswa dapat terganggu. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa setiap sikap dan tindakan dalam pembelajaran akan memengaruhi kondisi psikologis dan perkembangan siswa.

Tabel 2. Bentuk pelanggaran kode etik guru

Bentuk Pelanggaran	Dampak dalam Pembelajaran
Menggunakan bahasa yang kasar	Siswa merasa takut, malu, dan kurang percaya diri saat belajar
Membandingkan siswa di depan kelas	Siswa merasa minder dan kehilangan motivasi belajar
Bersikap pilih kasih terhadap siswa tertentu	Menimbulkan rasa tidak adil dan membuat suasana kelas kurang nyaman
Memberikan respons emosional secara berlebihan	Hubungan guru dan siswa menjadi kurang baik dan pembelajaran menjadi tegang



Menggunakan media sosial secara tidak bijak	Menurunkan kepercayaan siswa dan masyarakat terhadap profesionalisme guru
Tidak disiplin dalam mengajar, seperti sering terlambat	Proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak tersampaikan dengan baik

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan mengenai etika profesi guru. Pelatihan ini tidak hanya membahas isi kode etik, tetapi juga memberikan contoh kasus nyata yang sering terjadi di sekolah. Dengan begitu, guru dapat lebih memahami cara menerapkan kode etik dalam kehidupan sehari-hari saat mengajar. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan ruang diskusi atau refleksi bersama agar guru bisa saling berbagi pengalaman dan solusi terkait masalah etika dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kode etik guru tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman aturan profesi, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola emosi, komunikasi, dan dinamika kelas secara bijak.

F. Meneguhkan Profesionalisme Guru melalui Etika Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, metode, atau teknologi pembelajaran, tetapi juga oleh karakter dan integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang bersikap adil, bijaksana, dan menghargai peserta didik akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam hal ini, Nurhayati & Fauzi (2021) menjelaskan



bahwa kode etik menjadi dasar penting agar proses pendidikan tetap berjalan dengan nilai kemanusiaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap peserta didik.

Di tengah perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, guru perlu menjaga sikap profesional dalam setiap tindakan dan keputusan. Cara berkomunikasi, bersikap di kelas, serta membangun hubungan dengan siswa sangat berpengaruh terhadap suasana belajar. Karena itu, penguatan etika profesi perlu terus dilakukan agar guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa.

Tulisan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik berasal dari pendidik yang memiliki kesadaran moral dan komitmen terhadap nilai-nilai profesi. Guru tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi juga perlu memiliki kepekaan sosial, kemampuan mengontrol diri, dan kepedulian terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Jika etika sudah menjadi bagian dari budaya sekolah, maka pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar, tetapi juga berkarakter.

Selain itu, guru perlu membiasakan refleksi diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menjaga sikap profesional dalam berbagai situasi pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan, pendampingan, dan ruang diskusi terkait etika profesi guru. Dengan begitu, penerapan kode etik bisa lebih maksimal dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.



Daftar Pustaka

- Chen, M. K., & Shih, Y. H. (2025). The implications of Nel Noddings' ethics of care for fostering teacher-student relationships in higher education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1602786>
- Damayanti, C., & Engliana, E. (2025). Teachers as Moral Agents: The Ethics of Care and Educational Responsibility. *Jurnal Filsafat*, 35(2), 287. <https://doi.org/10.22146/jf.97185>
- Della Sari Manalu, & Dorlan Naibaho. (2024). Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 225–234. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.933>
- Rusman, A., & Rosdiana. (2025). Implementasi Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran. In *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 02). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Harahap, H. (2024). Kode Etik Guru Sebagai Pendidik. *Central Publisher*, 2(8). <http://centralpublisher.co.id>
- Johnson, L. E., & Liu, K. (2022). Implementing Teacher Codes of Ethics: Challenges and Opportunities. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021>
- Khoriidah, N., Arzeki, S., & Yani, A. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2).
- Manalu, D. S., & Naibaho, D. (2025). Kode etik guru dan implikasinya terhadap hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(1), 225-234.
- Maxwell, B., & Schwimmer, M. (2016). Professional ethics education for future teachers: A narrative review of the scholarly writings. *Journal of Moral Education*, 45(3), 354–371. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1204271>
- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2021). Pentingnya Kode Etik Guru dalam Membangun Profesionalisme dan Karakter Pendidik. *Jurnal*



Pendidikan Karakter, 12(2), 145–152.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.41235> .

Panjaitan, & Naibaho. (2024). Kode Etik sebagai Pilar Penguatan Integritas dan Profesionalisme dalam Pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 335–341.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.876>

Prasinta, D. J. (2024). Kontribusi Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kualitas Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(3), 87-92.

Rizkasari, E., Rahman, I., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 694-699. DOI:
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4451>

Soumilena, S. (2025). Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah. *Jurnal Silih Asah*, 2(1), 114–130.
<https://doi.org/10.54765/silihasah.v2i1.104>

Zacky. (2016). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi dan Pengembangan Kode Etik Guru di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 271.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.271-292>

